

**EFFECT OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE , EMOTIONAL
INTELLIGENCE , INTELLIGENCE AND SPIRITUAL ORGANIZATION
COMMITMENT TO THE PERFORMANCE OF PROVINCIAL AUDITOR
BPK RIAU**

ABSTRACT

by :
JULIANA Sitompul
Azwir NASIR
LILA ANGGRAINI
089671001837

This study aimed to examine the effect of intellectual, emotional intelligence , spiritualintelligence and organizational commitment to performance BPK auditors Riau province .

The research method used is a research method deskriptif the survey approach . The collected data obtained through questionnaires , with 54 auditors . Processing and analyzing the data using the classical assumption test after test validity and reliability , then drawn a conclusion by using multiple regression statistical test . with the aid of a computer program that SPSS version 17.00.

The results of hypothesis testing one and five received . This illustrates that the intellectual, emotional intelligence , spiritual intelligence and organizational commitment and a significant positive effect on the Performance Auditor . With significant values of 0.003 , 0.007 , 0.022 and 0.01 . Coefficient of determination for themselves by 30.7 % , which means that the variable intellectual, emotional intelligence , spiritual intelligence and organizational commitment to performance auditor may explain the variable performance BPK auditors at 30.7 % and the remaining 69.3 % is influenced by factors others are not examined in this research .

Keywords : Intellectual Intelligence , Emotional Intelligence , Spiritual Intelligence , Organizational Commitment , Performance Auditor BPK Riau Province .

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja (prestasi kerja) auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Sebagai seorang auditor, pendidikan dan pengalaman dapat meningkatkan kinerjanya, namun dalam berhubungan dengan pihak lain (*auditee*) seorang auditor selain harus memiliki kemampuan intelektual juga harus memiliki kemampuan organisasional, interpersonal dan sikap dalam berkariir di lingkungan yang selalu berubah, Alwani (2003:2) dalam Gultom (2011).

Kehadiran kecerdasan emosi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang telah mengundang pro dan kontra dikalangan para ahli (www.e-psikologi.com.2004. sedangkan cara terbaik untuk meningkatkan kinerja seseorang adalah dengan kemampuan analisis dan kemampuan kognitif dalam hal ini yang berperan adalah kecerdasan intelektualnya.

Goleman (2001) menyatakan bahwa peran Kecerdasan intelektual (IQ) dalam keberhasilan didunia kerja hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosi dalam menentukan prestasi puncak dalam perkerjaannya

Goleman (2001:513) membagi kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja kedalam 5 bagian utama yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kecerdasan lain yang sebelumnya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, dalam Idrus (2002:57).

Kemampuan religius atau kecerdasan spiritual sangat penting sebagai benteng dalam pelaksanaan tanggung jawab dan pekerjaan audit bagi para auditor. Ini bisa kita lihat pada Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Kode Etik – APIP) pada Pedoman Prinsip-Prinsip Perilaku Auditor, yang menegaskan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, dan objektivitas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya (www.bpkp.go.id _pusdiklatwas BPKP 2008).

Komitmen terhadap organisasi merupakan suatu dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan auditor untuk bertahan pada suatu organisasi. Komitmen organisasi tercipta apabila individu dalam organisasi sadar akan hak dan kewajibannya dalam organisasi tanpa melihat jabatan dan kedudukan (Oktarina,2007).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah penulisan skripsi dengan judul:

“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR BPKP PROVINSI RIAU”.

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

II. Telaah Pustaka

II.1 Tinjauan Teoritis

II.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Mahsun, dkk. 2007).

II.1.2 Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*)

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh factor genetic (Galton, dalam Fabiola, 2005).

II.1.3 Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Ada berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli perihal kecerdasan emosional. Definisi tersebut antara lain disajikan oleh: Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik didalam diri kita dan hubungan kita.

II.1.4 Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Menurut Zohar dan Mashall (2008) kecerdasan spiritual atau (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.

2.1.1.1 Komitmen Organisasi (*Organization Commitment*)

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Robbins (2008), telah mendefinisikan komitmen pada organisasi yaitu sampai tingkat mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan, baik didalam negeri maupun diluar negeri, terkait dengan kecerdasan emosional antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Melandy dan Aziza (2006) mengenai pengaruh kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social terhadap tingkat pemahaman akuntansi,

kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh positif adalah pengendalian diri dan empati, sedangkan pengaruh negatif yaitu pengenalan diri, motivasi dan keterampilan social. Dan pengaruh kepercayaan diri terhadap kelima variabel independen tersebut adalah sebagai quasi moderator.

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Kinerja Auditor

Keseimbangan yang baik antara IQ dengan EQ harus dapat dicapai. Orang yang memiliki EQ yang baik tanpa ditunjang dengan IQ yang baik pula belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini karena IQ masih memegang peranan yang penting dalam kinerja seseorang, sehingga keberadaan IQ tidak boleh dihilangkan begitu saja menurut Fabiola (2005:30).

H1: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kinerja Auditor

Goleman (2003:109) berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan landasan dari kecakapan emosi, dimana kecakapan emosi ini merupakan penyebab terjadinya peningkatan kinerja. Kecerdasan ini akan mempertinggi potensi karyawan dalam belajar, sedangkan kecakapan emosi akan menjadikan potensi itu menjadi keahlian dalam menjalankan tugas.

H2: Kecerdasan Emosi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap kinerja auditor

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, berbagai pakar psikologi dan manajemen di Barat mulai menyadari betapa vitalnya aspek spiritual dalam kinerja seseorang, meski dalam menyampaikannya terkesan hati-hati dan yang paling fenomenal adalah dari Stephen R Covey yang meluncurkan buku *The 8th Habit* pada tahun 2004 (Melandy dan Aziza, 2006), padahal selama ini dia sudah menjadi ikon dari teori manajemen kelas dunia *The Seven Habits*. Rupanya Covey sampai pada kesimpulan, kecerdasan intelektualitas dan emosionalitas tanpa bersumber spiritualitas akan kehabisan energy dan berbelok arah.

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

2.3.4 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap kinerja auditor.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Elya Wati dkk (2010), Wibowo (2009), Purba (2009), Marganingsih dan Dwi Martini (2009) dan Trisnaningsih (2007). Mereka dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H4: Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

III. Metode Penelitian

III.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Provinsi Riau . Sampel yang digunakan berjumlah 54 orang auditor.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Menurut Indrianto dan Supomo (2002) data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh

auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kantor Perwakilan Wilayah Provinsi Riau.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner. Data pengujian ini merupakan *cross section data* yaitu tipe studi satu tahap yang datanya beberapa subyek pada waktu tertentu. Indriantoro dan Supomo (2002:95).

III.4 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

III.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Menurut Trianingih (2007:7) kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

III.4.2 Variabel Independen

III.4.2.1 Kecerdasan intelektual

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut dengan intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetic, (Galton, dalam Fabiola, 2005). Adapun indikatornya kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi Verbal, intelegensi praktis. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 5 point.

III.4.2.2 Kecerdasan emosional

Manusia adalah makhluk yang paling cerdas, dan Tuhan, melengkapi manusia dengan komponen kecerdasan yang paling kompleks. Definisi tersebut antara lain disajikan oleh: Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik didalam diri kita dan hubungan kita. Adapun indikatornya kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 5 point.

III.4.2.3 Kecerdasan spiritual

Menurut Zohar dan Marshall (2000:3) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Adapun indikatornya jalan tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, jalan perubahan pribadi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

III.4.2.4 Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Menurut (Stephen P. Robbins) didefinisikan keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada

pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut. (www.wikipedia.org). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

III.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan komputer melalui program SPSS 17.00 for Windows. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Auditor BPKP
- A : konstanta
- B₁-b₄ : koefisien regresi
- X₁ : kecerdasan intelektual
- X₂ : kecerdasan emosional
- X₃ : kecerdasan spiritual
- X₄ : komitmen profesional
- E : standar error

III.6 Pengujian Kualitas Data

III.6.1 Pengujian Validitas Data

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Penentuan validitas data menggunakan korelasi pearson (Indrianto dan Supomo, 2002).

III.6.2 Pengujian Reliabilitas Data

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari *Cronbatch Alpha*. Variabel tersebut akan dikatakan reliable jika *Cronbatch Alpha* nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliable untuk digunakan (Indrianto dan Supomo, 2002).

III.7 Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2006). Untuk melihat normalitas data digunakan grafik *probability plot*.

III.8. Uji Asumsi Klasik

III.8.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

III.8.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot.

III.8.3 Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson.

III.9 Pengujian Hipotesis

III.9.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor..

Untuk menguji ini, hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 : Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

H_a : Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dalam pengujian hipotesis pertama ini digunakan statistik uji t . Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikan alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-k$.

III.9.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antarkecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.

H_a = Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.

Dalam pengujian hipotesis kedua ini digunakan statistik uji t . Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikan alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-k$.

III.9.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor.

H_a = Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor.

Dalam pengujian hipotesis ketiga ini digunakan statistik uji t . Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikan alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-k$.

III.9.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap auditor

H_a = Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

Dalam pengujian hipotesis keempat ini digunakan statistik uji t. Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikan alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k.

III.10 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Imam Ghazali, 2006). Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat koefisien korelasi parsial.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

IV.1 Hasil Penelitian

IV.1.1 Kuesioner Dan Demografi

Dilihat bahwa untuk umur responden dari 54 orang responden terdiri dari 25 orang atau 46.30 % berumur 31-40 tahun, 23 orang atau 42.59 % berumur 41-50 tahun, dan 6 orang atau 11.11 % berumur >51 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun. Untuk jenjang pendidikan dari 54 orang responden terdiri dari 29 orang atau 53.70 % pendidikannya D3/D4, 24 orang atau 44.44 % pendidikannya S1, dan 1 orang atau 1.86 % pendidikannya S2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3/D4. Untuk lama bekerja dari 54 orang responden 35 orang atau 64.81 % telah bekerja selama 10-20 tahun, dan 19 orang atau 35.19 % telah bekerja selama >21 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah bekerja selama 10-20 tahun.

IV.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Dalam penelitian ini untuk menilai kinerja auditor digunakan 10 pertanyaan statistik deskriptif variabel kinerja auditor menunjukkan bahwa kisaran aktual total jawaban terendah dari responden adalah 26, total jawaban tertinggi adalah 39 dengan mean 35.35 dan standar deviasi sebesar 2.769. Sehingga dapat diartikan bahwa auditor telah menerapkan kinerja auditor dengan sangat baik dalam melaksanakan penugasan kerjanya.

IV.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Independen

IV.1.3.1 Kecerdasan intelektual

Dalam penelitian ini untuk menilai kecerdasan intelektual digunakan 10 pertanyaan. kecerdasan intelektual menunjukkan bahwa kisaran aktual total jawaban terendah dari responden adalah 31, total jawaban tertinggi adalah 43 dengan mean 36.94 dan standar deviasi sebesar 2.580. Sehingga dapat diartikan bahwa auditor telah menerapkan kecerdasan intelektual dengan sangat baik dalam melaksanakan penugasan kerjanya.

IV.1.3.2 Kecerdasan emosional

Dalam penelitian ini untuk menilai kecerdasan emosional digunakan 10 pertanyaan. variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa kisaran aktual total jawaban terendah dari responden adalah 32, total jawaban tertinggi adalah 40 dengan mean 36.02 dan standar deviasi sebesar 2.202. Sehingga dapat diartikan bahwa auditor telah menerapkan kecerdasan emosional dengan sangat baik dalam melaksanakan penugasan kerjanya.

IV.1.3.3 Kecerdasan spiritual

Dalam penelitian ini untuk menilai kecerdasan emosional digunakan 10 pertanyaan. variabel kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa kisaran aktual total jawaban terendah dari responden adalah 33, total jawaban tertinggi adalah 44 dengan mean 38.06 dan standar deviasi sebesar 1.753. Sehingga dapat diartikan bahwa auditor telah menerapkan kecerdasan spiritual dengan sangat baik dalam melaksanakan penugasan kerjanya.

IV.1.3.4 Komitmen organisasi

Dalam penelitian ini untuk menilai kecerdasan emosional digunakan 5 pertanyaan. variabel komitmen organisasi menunjukkan bahwa kisaran aktual total jawaban terendah dari responden adalah 12, total jawaban tertinggi adalah 22 dengan mean 18.22 dan standar deviasi sebesar 2.203. Sehingga dapat diartikan bahwa auditor telah menerapkan komitmen organisasi dengan sangat baik dalam melaksanakan penugasan kerjanya.

IV.1.4 Hasil Pengujian Kualitas Data

IV.1.4.1 Hasil Uji Validitas Data

IV.1.4.1.1 Kinerja Auditor

Dalam penelitian ini untuk variabel skeptisme digunakan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.447,0.782,0.380,0.347,0.649,0,742,0,705,0.631,0.587,0.498). yang berarti bahwa data valid.

IV.1.4.1.2 Kecerdasan intelektual

Dalam penelitian ini untuk variabel skeptisme digunakan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.655,0.698, 0.379, 0.390, 0.615, 0.443, 0.728, 0.355, 0.430, 0.720). yang berarti bahwa data valid.

IV.1.4.1.3 Kecerdasan emosional

Dalam penelitian ini untuk variabel skeptisme digunakan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.636, 0.791, 0.698, 0.767, 0.702, 0.756, 0.620, 0.674, 0.555, 0.741). yang berarti bahwa data valid.

IV.1.4.1.4 Kecerdasan spiritual

Dalam penelitian ini untuk variabel skeptisme digunakan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.729, 0.637, 0.465, 0.648, 0.728, 0.557, 0.443, 0.771, 0.442, 0.550). yang berarti bahwa data valid.

IV.1.4.1.5 Komitmen organisasi

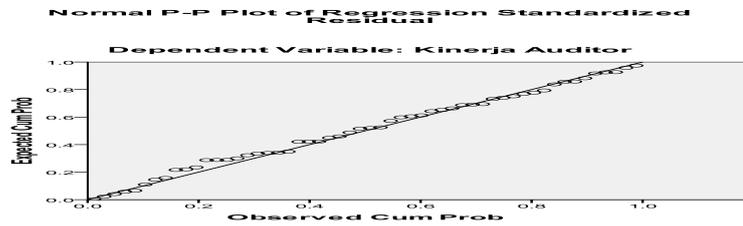
Dalam penelitian ini untuk variabel skeptisme digunakan 5 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil korelasi pearson mendekati angka 1 (0.676, 0.879, 0.510, 0.721, 0.666). yang berarti bahwa data valid.

IV.1.4.2 Pengujian Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untuk setiap variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen organisasi), diperoleh hasil cronbatch alpha lebih besar dari 0.6 (0.756, 0.780, 0.874, 0.729, 0.730) yang berarti bahwa data tersebut reliabel.

IV.1.5 Hasil Pengujian Normalitas Data

Grafik *Normal probability plot* dari penelitian ini terlihat pada gambar IV.1.



Gambar IV.1 Normal Probability Standardized Residual

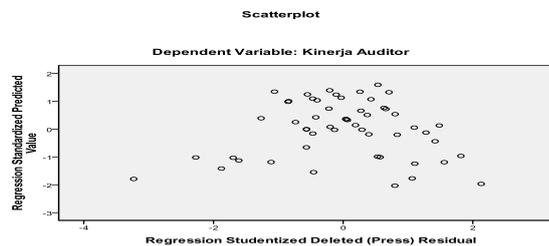
Dari Gambar IV.1 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

IV.1.6 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

IV.1.6.1 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk setiap variabel independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen organisasi) sebesar 0.874, 0.896, 0.974, 0.918 dan nilai VIF sebesar 1.144, 1.116, 1.026, 1.090. yang menunjukkan bahwa < 5 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

IV.1.6.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Gambar IV.2 Scatterplot

Dari gambar diatas terlihat bahwa scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas.

IV.1.6.3 Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai durbin waston sebesar 1.748 (berada diantara angka -2 sampai +2). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi.

IV.1.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 63.129 + 0.422 X_1 + 0.449 X_2 + 0.452 X_3 + 0.542 X_4$$

Dari model persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta yang terbentuk adalah 63.129. Ini menunjukkan bahwa jika nilai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan komitmen organisasi dianggap konstan maka skeptisme profesional auditor akan meningkat sebesar 63.129.

2. Variabel independen pertama adalah kecerdasan intelektual. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.422. Jika diasumsikan kompetensi meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka skeptisme profesional auditor meningkat sebesar 0.422 %.
3. Variabel independen kedua adalah kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi sebesar 0.449. Jika diasumsikan pengalaman meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka skeptisme profesional auditor meningkat sebesar 0.449 %.
4. Variabel independen ketiga adalah kecerdasan spiritual. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi sebesar 0.452. Jika diasumsikan etika meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka skeptisme profesional auditor meningkat sebesar 0.452 %.
5. Variabel independen keempat adalah komitmen organisasi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi sebesar 0.542. Jika diasumsikan resiko audit meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka skeptisme profesional auditor meningkat sebesar 0.542 %.

6. IV.1.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.307. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan spiritual (X_3) dan Komitmen organisasi secara simultan memberikan pengaruh sebesar 30.7% terhadap Kinerja Auditor BPKP Provinsi Riau, sedangkan selebihnya 69.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

IV.2 Pembahasan

IV.2.1 Pengaruh Kecerdasan intelektual terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.903 > 2.010$ dengan nilai signifikan sebesar 0.003 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

IV.2.2 Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.842 > 2.010$, dengan nilai signifikan sebesar 0.007 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

IV.2.3 Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.372 > 2.010$ dengan nilai signifikan sebesar 0.022 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

IV.2.4 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.666 > 2.010$ dengan nilai signifikan sebesar 0.010 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

V Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau.
4. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau.

5. V.2 Saran

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja, seperti: independensi auditor, gaya kepemimpinan, dan pemahaman Good Governance.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, Arga, Jakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Cetakan Kedelapan belas. Arga, Jakarta.
- Alwani, Ahmad. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi Jurusan Akuntansi, UNDIP. Semarang.
- Choiriah, Anis. 2007. *Pengaruh Kecerdasan emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etikaprofesi terhadap kinerja auditor*, Skripsi UNPAD. Padang.
- Elmansyah, Rio. 2006. *Pengaruh Independensi, Komitmen organisasi, Gaya kepemimpinan dan pemahaman Good Governance terhadap kinerja auditor pemerintah*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Fabiola, Meirawaty. 2005. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan*. Thesis Jurusan Akuntansi, UNDIP. Semarang.
- Goleman, Daniel. 2003. *Working With Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goleman, Daniel. 2004. *EQ: Emotional Intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gordon, E. 2004. *EQ dan Kesuksesan Kerja*. <http://www.e-psiologi>.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penelitian UNDIP, Semarang.
- Gultom, Isnolinda. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Isabella. 2011. *Pengaruh kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual dan Kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Jurusan akuntansi. Semarang.

- Lawalata, Josina, Darwisdan Mediaty.2005. *Pengaruh Idependensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Semarang.
- Martin, Anthonio. 2008. *Emotional Quality Management*. HR Exellency. Jakarta.
- Marwa,Susilawati. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap kinerja Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru*. Skripsi Jurusan AKuntansi,Universitas UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Melandy, RM. Risyyo dan Nurna Aziza, 2006, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*, Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Notoprasetio, Christina Gunaeka. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Surabaya.
- Schuller, Randal. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia :Menghadapi abad Ke-21*. Erlangga. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku I Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Sufnawan, Fathul Huda. 2005. *Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadapkinerja auditor dalam kantor akuntan publik*. Skripsi Jurusan Akuntansi, UNDIP. Semarang..
- Sufnawan, fathul Huda.2005.Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik Skripsi Jurusan Akuntansi, UNDIP. Semarang.
- Sugiyono, 2005.*METODE Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta. Bandung.
- Tikollah, M. Ridwan, Iwan Triyuwono dan Unti Ludiqgo, 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Trisnaningsih, Sri.2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*.Simposium Akuntansi X. Makassar.
- Wiramiharja A. Sutardjo, 2003, *Keeratan Hubungan Antara Kecerdasan, Kemauan dan Prestasi Kerja*, Jurnal Psikologi. Bandung
- Zohar, D & I. Marshall. 2008. *SQ :Memanfaatkan SQ dalam Berpikir Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani& Ahmad Baiqunidari *SQ Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence*, Mizan. Bandung
- _____, 2008,http://www.bpkp.go.id_pusdiklatwas BPKP.